

Pengolahan dan Analisis Data Untuk Mendukung Program Desa Cinta Statistik di Desa Sokawera

Alya Fauziyah¹, Ria Novita Awalia Ramadhani², Ernawati Prahesta Kurnia Sari³

Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Jl. DI Panjaitan No.128, Purwokerto, Banyumas

Email: 21110030@ittelkom-pwt.ac.id

Received 27 Oktober 2023, Revised 09 Januari 2024, Accepted 13 Januari 2024

ABSTRAK

Desa Sokawera, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas menjadi salah satu desa yang ditunjuk sebagai contoh Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Kegiatan pengambilan data Desa Cantik telah dilakukan menggunakan survei dengan alat kuesioner berbentuk kertas. Permasalahannya, hasil kuesioner survei belum ditabulasi dan dianalisis karena keterbatasan kemampuan dari staf desa dalam olah data. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membantu Desa Sokawera dalam mengolah hasil survei program Desa Cantik. Metode yang digunakan antara lain observasi dan persiapan, koordinasi, pengumpulan data, pembuatan format, penginputan data, validasi data, tabulasi data, dan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, di Desa Sokawera yang terdiri dari 15 RT dan 4 RW memiliki jumlah penduduk sebanyak 3215 penduduk dengan 1602 penduduk laki-laki dan 1603 perempuan. Selain itu, diperoleh pula data keterangan sosial anggota keluarga, pendidikan, kelahiran dan kematian, kesehatan, usaha, penguasaan tanah dan ternak, kepemilikan aset, pembangunan pemerintahan dan keamanan. Program PKM-PM ini diharapkan dapat membantu pihak Desa Sokawera dalam mengolah hasil survei program Desa Cantik dan memberikan dampak positif yang melibatkan peningkatan pemahaman tentang kondisi sosial, ekonomi, dan kesejahteraan penduduk, serta membuka peluang untuk penyusunan program yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sokawera secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengolahan Data, Analisis data, Desa Cinta Statistik, Sokawera

ABSTRACT

Sokawera Village, Patikraja Sub-district, Banyumas Regency is one of the villages designated as an example of Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Desa Cantik data collection activities have been carried out using a survey with a paper questionnaire. The problem is that the results of the survey questionnaire have not been tabulated and analyzed due to the limited ability of village staff in data processing. The purpose of this community service is to assist Sokawera Village in processing the results of the Desa Cantik program survey. The methods used include observation and preparation, coordination, data collection, formatting, data entry, data validation, data tabulation, and descriptive analysis. Based on the descriptive analysis that has been carried out, Sokawera Village, which consists of 15 RT and 4 RW, has a total population of 3215 residents with 1602 male and 1603 female residents. In addition, data on social information of family members, education, births and deaths, health, business, land and livestock tenure, asset ownership, government development and security were also obtained. This PKM-PM program is expected to assist Sokawera Village in processing the results of the Desa Cantik program survey and have a positive impact involving an increased understanding of the social, economic and welfare conditions of the population, as well as opening up opportunities for the preparation of more targeted programs to improve the quality of life of the Sokawera Village community in a sustainable manner.

Keywords: Data Processing, Data Analysis, Village of Love Statistics, Sokawera

PENDAHULUAN

Desa Sokawera menjadi salah satu percontohan Desa Cinta Statistik (Cantik) yang dicanangkan BPS Banyumas pada 2021 (BPS Kabupaten Banyumas, 2021). Kegiatan Desa Cantik adalah kegiatan mengolah data survei kependudukan dan potensi desa menjadi publikasi statistik. Sokawera pertama kali melakukan survei kependudukan dan potensi desa pada 2021 untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan desa, seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat kematian, dan potensi desa. Permasalahan program Desa Cantik di Sokawera, antara lain kesulitan dalam mengolah dan menganalisis data hasil survei kependudukan yang dilakukan oleh desa tersebut pada 2021. Saat ini, data yang terkumpul masih dalam bentuk kertas kuesioner karena aparat desa mengalami kesulitan dalam mengolah dan menganalisis data tersebut. Sehingga belum ada informasi yang didapat dari hasil survei tersebut. Padahal, data yang telah terkumpul bisa menjadi alat yang sangat berguna bagi desa untuk merencanakan program atau kegiatan yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Margayaningsih, 2018). Permasalahan kesulitan pengolahan data survei tersebut memerlukan solusi. Data yang masih dalam bentuk kertas kuesioner perlu diolah, dianalisis serta disajikan sebagai informasi statistik dan memberikan pengetahuan profil dan potensi desa yang mudah dipahami.

Solusi yang ditawarkan tim PKM-PM terhadap masalah di atas yaitu pengolahan, analisis, dan visualisasi data. Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu jenis analisis adalah analisis deskriptif. Dengan analisis deskriptif, indikator profil desa dapat diketahui (Sunandi et al., 2021). Salah satu aplikasi populer, mudah digunakan untuk analisis data adalah Microsoft Excel (Athoillah, 2021).

Tim PKM-PM telah melakukan observasi dan diskusi dengan perangkat Desa Sokawera pada tanggal 17 Februari 2023. Tujuan observasi yaitu tim PKM-PM mendapatkan gambaran permasalahan Desa Sokawera. Dalam kesempatan diskusi tersebut, pihak desa diwakili oleh Bapak Handoyo selaku Kepala Desa Sokawera dan Ibu Qonita selaku aparat pemerintahan Desa Sokawera.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, Desa Sokawera adalah salah satu desa di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Desa Sokawera memiliki luas wilayah sekitar 367,49 hektar dan terdiri dari 4 RW serta 15 RT. Desa Sokawera berbatasan dengan Desa Lahar Kulon di sebelah timur, Desa Kalikidang dan Wiradadi di sebelah utara, Sungai Serayu dan Desa Papringan di sebelah selatan, serta Desa Pegalongan di sebelah barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah penduduk Desa Sokawera sebanyak 3.215 jiwa, terdiri 1.612 laki-laki dan 1.603 perempuan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan bersama Badan Pusat Statistik (BPS). Metode pelaksanaan terdiri atas langkah-langkah berikut:

1. Tahap Observasi dan Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama satu bulan. Kegiatan yang dilakukan selama tahap ini yaitu melakukan observasi dan Forum Group Discussion (FGD) dengan kepala desa dan perangkat Desa Sokawera. Kegiatan ini sudah dilakukan pada 17 Februari 2023.

2. Koordinasi

Koordinasi adalah proses atau upaya untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik antara tim PKM-PM dan sasaran PKM (pemerintahan Desa Sokawera).

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengambilan data survei oleh Desa Sokawera pada tahun 2021, berupa lembaran kuesioner. Data tersebut untuk selanjutnya akan diolah dan dianalisis.

4. Pembuatan Format *Spreadsheet*

Pembuatan format *spreadsheet* adalah proses membuat format atau kerangka yang akan digunakan dalam tabulasi dan analisis data. Format *spreadsheet* untuk olah data harus disusun dengan jelas dan sistematis agar data yang dikumpulkan dapat diolah dengan mudah dan akurat.

5. Penginputan Data

Penginputan data dilakukan dengan memasukkan data hasil survei ke dalam *spreadsheet* (Microsoft Excel).

6. Validasi Data

Validasi data merupakan suatu proses pemeriksaan data untuk mendeteksi kesalahan data sekecil apapun (Windatiningsih, 2019). Dalam hal ini, Tim PKM -PM melakukan validasi dengan cara verifikasi dan konsultasi pakar dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas.

7. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses pengelompokan dan penyajian data dalam bentuk tabel. Tabulasi data dilakukan dengan cara membuat tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Purnama et al., 2022). Dalam tabulasi data, diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

8. Analisis Deskriptif

Tim akan melakukan analisis data yang sudah dimasukkan dalam *spreadsheet*. Analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang mencari hubungan antar variabel, namun tidak melakukan perbandingan di dalamnya (Novitasari, 2018).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Tahap Observasi dan Persiapan

Dalam tahap Observasi dan Persiapan, tim PKM-PM telah menjalankan serangkaian kegiatan yang sangat penting. Salah satu kegiatan utama dalam tahap ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) yang berhasil dilaksanakan dengan kepala desa dan perangkat Desa Sokawera, ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. FGD dengan pihak Desa Sokawera

Kegiatan FGD ini memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memahami kondisi sebenarnya yang ada di Desa Sokawera serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Melalui dialog dan diskusi aktif bersama pihak mitra, kami telah berhasil meraih pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan desa, termasuk tantangan, potensi, dan prioritas pembangunan.

Koordinasi

Selama pelaksanaan program, koordinasi yang solid terbangun antara tim PKM-PM dengan dengan pemerintahan Desa Sokawera, ditunjukkan Gambar 2. Koordinasi yang baik ini menciptakan lingkungan kerjasama yang positif dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data (Ghazali et al., 2022).



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak staf dan kepala Desa Sokawera

Pengumpulan Data

Desa sokawera telah melakukan survei terhadap penduduknya yang kemudian menghasilkan sebuah data berupa kuesioner. Data tersebut masih sangat mentah. Kemudian tahap awal pelaksanaan program di Desa Sokawera melibatkan pencapaian yang signifikan, di mana tim PKM-PM berhasil mengekstrak data dari sebanyak 868 kuesioner yang telah diisi oleh penduduk Desa Sokawera dengan tingkat kecermatan yang tinggi dan akurasi yang terjaga, ditunjukkan Gambar 3.



Gambar 3. Pengambilan data

Proses pengambilan data ini adalah tonggak awal yang sangat penting dalam rangka persiapan yang matang untuk proses analisis data yang akan dijalankan lebih lanjut.

Pembuatan Format *Spreadsheet* Untuk Input Data

Format *spreadsheet* untuk input data telah berhasil dirancang dan disusun dengan sangat efisien untuk mengorganisasikan informasi yang terkandung dalam kuesioner penduduk. Dalam pembuatan format tersebut, Tim konsultasi dengan ahli dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. Tabel 1 menunjukkan contoh format data yang dibuat, terdiri dari 164 variabel yang dibagi ke dalam 15 *sheet*. NR adalah kolom untuk input data nomor rumah, kolom NK untuk data nomor keluarga, kolom 8A02 untuk data jenis lahan, kolom 8A03 untuk data nomor urut bidang, kolom 8A04 untuk data lokasi lahan, kolom 8A05 untuk data nomor blok tanah, kolom 8A06 untuk data sertifikasi lahan, kolom 8A07 untuk data kepemilikan lahan, kolom 8A08 untuk data luas lahan yang dimiliki, kolom 8A09 untuk data luas lahan yang berasal dari pihak lain, kolom 8A10 untuk data luas lahan yang berada di pihak lain, dan kolom 8A11 merupakan hasil penjumlahan dari kolom 8A08, 8A09, dan 8A10.

Tabel 1. Contoh format data

NR	NK	8A02	8A03	8A04	8A05	8A06	8A07	8A08	8A09	8A10	8AA11
1	1	1	1	1	27	1	1	973			973
1	1	3	1	1	13	1	1	3168			3168
2	3	1	1	1	27	1	1		55.8		55.8
3	4	1	1	1	27	1	1	421			421

Sheet tersebut dibuat berdasarkan blok pada kuesioner. Format ini tidak hanya dirancang agar data-data dapat tersusun dengan rapi, tetapi juga untuk mempermudah proses penginputan data dan analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Sebuah format data yang baik dan efisien menjadi sangat penting, karena format ini berperan kunci dalam memastikan bahwa data-data yang telah dikumpulkan dapat diproses dengan efisiensi tinggi, menghemat waktu, dan meningkatkan akurasi hasil analisis.

Penginputan Data

Tahap selanjutnya adalah proses penginputan data kuesioner kependudukan. Jumlah kuesioner yang diinput berjumlah 868 data kuesioner kependudukan Desa Sokawera. Kuesioner ini diinput secara manual dari kertas kuesioner ke dalam *Microsoft Excel* dengan format yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota Tim PKM, ditunjukkan Gambar 4.



Gambar 4. Penginputan data

Setelah data berhasil diinput, kuesioner kertas diberi tanda dengan mencantumkan status "sudah diinput" bersama dengan tanggal penginputan. Penginputan data dilakukan secara bertahap, awalnya dimulai dari setiap RT (Rukun Tetangga) dan kemudian digabungkan menjadi satu file yang komprehensif. Hasil dari penginputan kuesioner ke *Microsoft Excel* ini memberikan informasi detail tentang data kependudukan Desa Sokawera, mencakup aspek seperti pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, sumber air yang layak, kepemilikan tanah, dan berbagai aspek lain yang relevan dengan profil penduduk desa tersebut. Proses ini tidak hanya memastikan keakuratan data tetapi juga menciptakan suatu basis data yang kaya dengan informasi penting untuk analisis dan perencanaan lebih lanjut.

Validasi Data

Dengan menerapkan metode konsistensi pada setiap baris dan kolom data, tim penelitian Desa Sokawera telah menjalankan proses validasi dengan tingkat ketelitian yang sangat tinggi. Tujuan utama dari validasi ini adalah untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap keakuratan dan integritas data yang berhasil terkumpul. Proses validasi yang teliti ini menjadi langkah kritis dalam mencegah dan menghindari potensi kesalahan, sekecil apapun, yang mungkin terjadi selama pengumpulan dan pengolahan data. Kegiatan validasi data dilakukan bersama pakar dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, seperti Gambar 5.



Gambar 5. Validasi data bersama ahli dari BPS Kabupaten Banyumas

Hasil dari proses validasi ini merupakan sebuah file ms excel yang menyajikan data dengan variabel yang lengkap. Tabel 2a dan Tabel 2b menunjukkan contoh data tidak valid dan data setelah divalidasi mengenai hubungan dengan kepala rumah tangga pada kolom 403 dan jenis kelamin pada kolom 405. Jika hubungan dengan kepala rumah tangga kode 1 dan 2 maka jenis kelamin harus berbeda. Contoh data yang tidak valid ditunjukkan oleh Tabel 2a karena pada kolom 405 memiliki kode sama. Oleh karena itu, dilakukan validasi data secara manual dengan merubah kode yang ditunjukkan oleh Tabel 2b.

Tabel 2a. Contoh data tidak valid

NR	NK	401	402A	402B	403	404	405	406	407
1	1	1	NARSIDI DAR	330212	1	1	1	76	2
1	1	2	DARLEM	330212	2	1	1	69	2
2	3	1	TRI PUJI ASTU	330212	1	1	2	43	2
2	3	2	NANDA AZIS	330212	3	2	1	23	1
2	3	3	ALFIRA MAHA	330212	3	2	2	16	1
2	3	4	NURKHOLIQ A	330212	3	1	1	6	1
2	3	5	TEGUH SETIY	330218	2	3	1	48	2

Tabel 2b. Hasil data setelah dilakukan validasi

NR	NK	401	402A	402B	403	404	405	406	407
1	1	1	NARSIDI DAR	330212	1	1	1	76	2
1	1	2	DARLEM	330212	2	1	2	69	2
2	3	1	TRI PUJI ASTU	330212	1	1	2	43	2
2	3	2	NANDA AZIS	330212	3	2	1	23	1
2	3	3	ALFIRA MAHA	330212	3	2	2	16	1
2	3	4	NURKHOLIQA	330212	3	1	1	6	1
2	3	5	TEGUH SETIY	330218	2	3	1	48	2

Keakuratan dan keandalan data yang terjamin melalui validasi konsistensi memberikan dasar yang kuat bagi kelancaran proses analisis selanjutnya. File Excel yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan kebersihan dan ketelitian data, tetapi juga menunjukkan kematangan dan keseriusan dalam persiapan data untuk proses analisis yang akurat dan bermanfaat. Dengan demikian, tim penelitian Desa Sokawera dapat memastikan bahwa hasil analisis yang dihasilkan nantinya akan menjadi landasan yang solid untuk perumusan kebijakan dan program yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Tabulasi Data

Selanjutnya, tim PKM-PM juga melakukan tabulasi data yaitu proses pengorganisasian data ke dalam tabel atau bentuk lain yang lebih mudah dipahami. Dalam proses tabulasi data, Tim PKM-PM melakukan langkah-langkah tertentu untuk mengorganisasikan informasi dengan efektif. Pertama, penulis membuat tabel dengan kolom-kolom yang sesuai dengan variabel-variabel yang diukur. Setiap kolom dilengkapi dengan judul tabel dan label yang jelas, memastikan kejelasan dan keterbacaan struktur data. Langkah selanjutnya melibatkan perhitungan frekuensi atau jumlah kemunculan setiap kategori atau nilai pada variabel tertentu. Hasil frekuensi ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi memberikan gambaran rinci tentang distribusi data.

Selanjutnya, tim menghitung *presentase relative* dari setiap kategori terhadap total data. Presentase ini disajikan dalam table untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang proporsi setiap kategori dalam keseluruhan data. Dalam upaya untuk memahami pola data dengan lebih baik, tim melakukan pengurutan data berdasarkan kriteria tertentu dan melakukan filtering untuk menyoroti atau memfokuskan pada subset data yang relevan. Jika diperlukan, tim juga melakukan normalisasi data, terutama jika ada varibel dengan skala yang berbeda. Normalisasi membantu dalam membandingkan variabel-variabel yang memiliki unit atau skala yang berbeda.

Langkah terakhir melibatkan pemeriksaan kebenaran data untuk memastikan tidak ada kesalahan atau outlier. Jika ditemukan kesalahan, tim melakukan koreksi dan validasi data ulang, memastikan integritas data yang digunakan dalam proses tabulasi. Dengan pendekatan ini, tim PKM-PM menciptakan kerangka kerja yang efisien untuk mengatur dan mengelola data survei kependudukan, memastikan bahwa informasi yang dihasilkan relevan dan akurat.

Tabulasi data ini tidak hanya bertujuan membantu dalam merangkum informasi yang relevan secara efektif, tetapi juga menciptakan sebuah kerangka kerja yang sangat efisien untuk mengatur dan mengelola data (Putri & Wijaya, 2020). Ini membantu penulis dalam merangkum informasi penting yang terkandung dalam data survei kependudukan. Contoh hasil tabulasi ditunjukkan oleh Tabel 3. Kolom ID RUTA menunjukkan ID unik masing-masing rumah tangga yang terdiri RT, RW, dan Nomor Rumah. Kolom INDEX digunakan untuk mendapatkan nilai atau referensi ke sebuah nilai pada sebuah tabel atau rentang. Kolom Jenis

Lantai, Jenis Dinding, Sumber Air Minum, dan Bahan Bakar Memasak merupakan kolom yang ditabulasi.

Tabel 3. Contoh tabulasi data

ID RUTA	INDEX	Jenis Lantai	Jenis Dinding	Sumber Air Minum	Bahan Bakar Memasak
111	1	9	1	6	5
112	2	6	1	6	3
113	3	2	1	6	6
114	5	2	1	6	3
116	6	2	1	6	1
117	7	6	2	6	3

Analisis Deskripsi

Dari hasil tabulasi yang telah dilakukan, diperoleh 64 tabel yang memuat informasi mengenai data kependudukan dan informasi lain terkait masyarakat Desa Sokawera yang selanjutnya dapat dianalisis. Desa Sokawera yang terletak di Kecamatan Patikraja ini terbagi menjadi 15 RT dan 4 RW dengan jumlah total penduduknya adalah sebanyak 2.699 jiwa, 1.342 jiwa merupakan laki-laki dan 1.357 jiwa adalah perempuan. Jumlah penduduk Desa Sokawera paling banyak berada di rentang usia 20-24 tahun dengan persentase 8,37%. Ijazah tertinggi yang paling banyak dimiliki adalah SD Sederajat dengan persentase 32,56%. Untuk jumlah angkatan kerja yang bekerja berjumlah 55.16% dengan total 1.175 orang yang terdiri dari 761 laki-laki dan 414 perempuan. Hingga tahun 2021, jumlah kelahiran di Desa Sokawera mencapai 49 orang, sementara jumlah kematiannya berjumlah 20 orang. Penyebab kematian tertinggi adalah sakit dengan persentase sebanyak 80%. Penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Desa Sokawera antara lain yaitu hipertensi (47%), diabetes (16%), jantung (13%), dan asma (12%). Selain itu, terdapat pula penderita cacat, seperti tuna daksa (58%), tuna netra (8%), tuna rungu (8%), tuna wicara (8%), cacat mental retardasi (11%), dan gangguan jiwa (6%) dengan perbandingan penderita laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 15 orang.

Beberapa masyarakat Desa Sokawera bekerja dengan menjalankan usaha di beberapa bidang seperti perdagangan, industri, dan jasa. Jumlah usaha di bidang perdagangan adalah sebanyak 127 usaha, di bidang industri sebanyak 25 usaha, dan di bidang jasa terdapat 33 usaha. Menurut lokasi usahanya, jumlah usaha yang paling banyak adalah menyatu dengan rumah tempat tinggal dengan persentase 49% untuk usaha perdagangan, 62% untuk usaha industri, dan 30% untuk usaha jasa. Menurut tempat usahanya, jumlah usaha yang paling banyak untuk usaha perdagangan adalah di toko/ kios/ warung dengan jumlah persentase 42%, untuk usaha industri adalah di dalam ruangan tetapi masih bercampur dengan kegiatan lain sebanyak 40%, dan untuk usaha jasa paling banyak berada di bangunan khusus dengan jumlah persentase 32%. Jumlah pekerja di bidang usaha perdagangan adalah 176 orang, bidang industri 59 orang, dan bidang jasa adalah 48 orang. Asal bahan baku (38%) dan area pelayanan jasa (52%) biasanya berada dari dalam desa. Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK). Dari data yang diperoleh, jumlah usaha yang memiliki nomor IUMK di Desa Sokawera adalah 17 usaha.

Mayoritas warga Desa Sokawera memiliki lahan, baik itu lahan tempat tinggal dan pemukiman, lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah, serta lahan lainnya. Luas lahan yang dimiliki untuk lahan tempat tinggal dan pemukiman adalah 300.822 m², luas lahan sawah adalah 458.971 m², luas lahan pertanian bukan sawah adalah 720.538 m², dan luas lahan lainnya adalah 96.663 m² dengan jumlah persentase luas lahan di dalam desa adalah 96%. Dari

seluruh masyarakat yang memiliki lahan, hanya 47% orang yang memiliki sertifikat kepemilikan lahan mereka, 51% tidak memiliki, dan sisanya tidak mengetahui terkait sertifikat kepemilikan. Untuk lahan pertanian yang bukan sawah biasanya ditanami jagung (15%), kedelai (1%), kacang tanah (10%), dan ketela pohon (74%).

Selanjutnya adalah terkait tempat tinggal. Status bangunan tempat tinggal (94%) dan status lahan bangunan tempat tinggal (85%) umumnya adalah milik sendiri. Rata-rata luas lantai adalah berkisar di antara 21-60 m². Untuk jenis lantai terluas yang banyak digunakan adalah keramik dengan persentase 71,2%. Sementara itu, untuk jenis dinding terluas yang umumnya digunakan di Desa Sokawera antara lain yaitu tembok (88%), bata belum dipleser (4%), kayu (5%), dan anyaman bambu (1%). Rata-rata jumlah ruangan yang dimiliki adalah 5 ruangan, sedangkan rata-rata jumlah kamar tidur adalah 3 kamar. Sumber air minum yang paling banyak digunakan di Desa Sokawera adalah menggunakan sumur terlindung dengan persentase 90%. Untuk sumber penerangan, sebanyak 676 rumah tangga telah menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan utama dengan daya terpasang rata-rata adalah 450 Watt. Bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak adalah gas 3 kg (73%), kayu bakar (16%), dan listrik PLN (7%). Kebutuhan sanitasi di Desa Sokawera sudah cukup memadai. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan tempat BAB di 630 rumah tangga dengan 97,2% menggunakan kloset leher angsa dan pembuangan akhir tinja 90% telah menggunakan tangki septik. Fasilitas tempat cuci tangan juga telah tersedia sebanyak 45% dari total rumah tangga.

Selanjutnya adalah kepemilikan fasilitas rumah dan alat transportasi. Fasilitas rumah terdiri dari Air Conditioner (AC), lemari es/ kulkas, mesin cuci, televisi, dan komputer. Sementara itu, alat transportasi terdiri dari mobil, sepeda motor, dan sepeda. Penggunaan Air Conditioner di Desa Sokawera masih jarang, hanya 3,57% dari seluruh rumah tangga yang menggunakan AC. Selanjutnya, kepemilikan lemari es/ kulkas adalah sebanyak 405 rumah tangga atau sekitar 58%, kepemilikan mesin cuci adalah sebanyak 272 rumah tangga atau sekitar 39%, kepemilikan televisi adalah sebanyak 573 rumah tangga atau sekitar 82%, dan kepemilikan komputer atau laptop adalah 104 rumah tangga atau sekitar 15%. Jumlah rumah tangga yang memiliki mobil dan sepeda motor adalah 67 rumah tangga atau sekitar 10%, sedangkan yang memiliki sepeda adalah 351 rumah tangga atau sekitar 50%, dan sisanya tidak mempunyai ketiganya. Selain itu, terdapat pula kepemilikan hewan ternak. Untuk jumlah sapi yang dimiliki adalah sebanyak 455 ekor yang terdiri dari 158 sapi jantan dan 297 sapi betina. Selanjutnya, untuk jumlah kerbau yang dimiliki adalah sebanyak 3 yang merupakan kerbau jantan. Penguasaan kambing/ domba adalah sebanyak 451 ekor yang terdiri dari 152 kambing/ domba jantan dan 299 kambing/ domba betina.

Hasil tabulasi data juga menghasilkan tabel yang berisi survey kepuasan masyarakat Desa Sokawera terhadap pemerintah Desa Sokawera. Berdasarkan hasil survey, diperoleh informasi bahwa program BLT-DD dinilai cukup bermanfaat (51%), keluarga sasaran penerima BLT-DD cukup sesuai (50%), pembangunan terhadap kebutuhan masyarakat cukup sesuai (47%), pelayanan administrasi pemerintahan desa cukup memuaskan (51%), pelayanan umum/ non administrasi cukup memuaskan (59%), dan kegiatan pemerintah desa tahun 2020-2021 cukup baik (54%).

Tabel 4. Contoh hasil analisis data

No	RT	RW	Jenis Usaha			Total
			Perdagangan	Industri	Jasa	
1	1	1	33	6	16	55
2	2	1	14	6	5	25
3	3	1	2	2	0	4
4	4	1	20	8	1	29

No	RT	RW	Jenis Usaha			Total
			Perdagangan	Industri	Jasa	
5	1	2	14	3	0	17
6	2	2	12	0	11	23
7	3	2	14	0	5	19
8	1	3	3	3	2	8
9	2	3	0	0	0	0
10	3	3	4	4	3	11
11	4	3	13	5	0	18
12	1	4	16	8	1	25
13	2	4	10	0	0	10
14	3	4	18	1	3	22
15	4	4	3	13	1	17
Desa Sokawera			176	59	48	283

Dengan data yang telah terorganisir dengan baik dan adanya indikator yang relevan yang telah dibuat, kami memiliki kemampuan untuk melakukan analisis data yang lebih mendalam dan komprehensif. Proses analisis ini membantu dalam menggali wawasan yang lebih dalam tentang profil penduduk dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sokawera. Hasil dari analisis ini akan menjadi pondasi utama dalam merencanakan program-program yang lebih baik serta memiliki dampak positif yang lebih signifikan bagi masyarakat desa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang data, desa akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi kebutuhan serta merancang program yang lebih sesuai dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya (Kurniawan & Antoni, 2020).

Melalui pelaksanaan Program PKM-PM ini, diharapkan Desa Sokawera dapat merasakan sejumlah manfaat signifikan. Pertama, hasil olah data survei Desa Cantik akan memberikan wawasan mendalam terkait kondisi sosial, ekonomi, dan kesejahteraan penduduk, memungkinkan pihak desa untuk merancang kebijakan yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua, peningkatan pemahaman ini diharapkan akan mendorong perkembangan sektor usaha dan pertanian, memberikan dorongan positif terhadap penguasaan tanah dan ternak, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset di tingkat rumah tangga. Dampak positif lainnya termasuk perbaikan dalam sektor kesehatan dan pendidikan, dengan penyelenggaraan program yang lebih terarah. Selain itu, data hasil survei yang akurat dan terverifikasi dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengakses sumber daya pembangunan, memperoleh dana lebih banyak, dan meningkatkan efektivitas pembangunan pemerintahan dan keamanan di tingkat desa. Secara keseluruhan, diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, Desa Sokawera dapat mencapai peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan saat PKM ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PKM ini dapat memberikan solusi bagi Desa Sokawera dalam mengolah dan menganalisis data hasil survei yang mereka lakukan pada 2021. Beberapa hal kegiatan penting yang dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:
 - Ekstraksi data dari 868 kuesioner dengan tingkat kecermatan tinggi menjadi hal yang penting untuk persiapan analisis data lebih lanjut.

- Penggunaan ms excel sangat efisien dan efektifnya untuk membantu pengorganisasian data dan mempermudah proses penginputan dan analisis.
 - Proses penginputan manual data kuesioner ke Microsoft Excel dilakukan secara bertahap dan melibatkan setiap RT dapat memastikan akurasi dan kebersihan data.
 - Proses validasi data dengan metode konsistensi memastikan keakuratan dan keandalan data menciptakan dasar yang kuat untuk analisis selanjutnya.
 - Tabulasi data membantu pengorganisasian data efisien dan merangkum informasi yang relevan.
 - Analisis data yang komprehensif memberikan wawasan mendalam tentang profil penduduk Desa Sokawera dan potensi yang dimilikinya.
2. Dampak positif kegiatan PKM ini yaitu Desa Sokawera dapat mencapai target dalam menjadi percontohan desa cinta statistic, melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang data kuesioner yang telah didapatkan.
 3. Program ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sokawera melalui perencanaan program yang lebih baik dan efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Simbelmawa Kemendikbud yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, melalui skema PKM 2023. Terimakasih kami ucapkan kepada Pemerintah Desa Sokawera yang telah memberikan akses dan menjembatani tim pengabdian masyarakat sebagai peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, M. (2021). *2020 - J Adimas STKIP Tulungagung - Pelatihan Analisa Statistika Deskriptif Data Kependudukan. September*. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v8i1.1614>
- BPS Kabupaten Banyumas. (2021). *Pencanangan Desa Cantik Sokawera Kecamatan Patikraja*. <https://banyumaskab.bps.go.id/news/2021/06/14/60/pencanangan-desa-cantik-sokawera-kecamatan-patikraja.html>
- Ghazali, M., Zohri, M., Ramadhan, W., & Jamaluddin, J. (2022). Pelatihan peningkatan kemampuan komputer, internet dan aplikasi desa. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 324–332. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6802>
- Kurniawan, K., & Antoni, D. (2020). Visualisasi Data Penduduk Dalam Membangun E-government Berbasis Sistem Informasi Geografis (GIS). *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(3), 310–316. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i3.828>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Purnama, H., Rohimakumullah, M. A. A., & Ali, A. (2022). Workshop Pembuatan Infografis Bagi Patriot Desa Di Provinsi Jawa Barat. *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 1(2), 191–193. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v1i2.17535>
- Putri, R. D., & Wijaya, A. (2020). Visualisasi Data Kependudukan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 1(3), 144–156. <https://doi.org/10.51519/journalcisa.v1i3.42>
- Sunandi, E., Agustina, D., & Fransiska, H. (2021). Pendampingan Perangkat Desa untuk

Pelatihan Pembuatan Infografis Data Kependudukan Desa. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.3726>

Windatiningsih, D. (2019). Uji Validasi Data Debit untuk Deteksi Penyimpangan Data Studi Kasus: Das Citarum Hulu. *Jurnal Sumber Daya Air*, 15(2), 121–136. <https://doi.org/10.32679/jsda.v15i2.600>